

## Meningkatkan Ketahanan Pangan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Beka

Rafik Priyadi Syafutra, Ika Rafika, Harnida Wahyuni Adda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

e-mail: [ikarafika709@gmail.com](mailto:ikarafika709@gmail.com)

### Abstrak

*Stunting* merupakan kondisi anak pendek dari usianya yang di sebabkan oleh kekurangan energi kornik dalam waktu yang lama. Kekurangan gizi pada bayi dapat terjadi dimulai dari dalam kandungan hingga bayi berusia 2 tahun. Setelah bayi berusia 2 tahun kejadian *stunting* baru dapat terlihat. Pembukaan lahan bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Beka dengan metode yang mencakup beberapa tahapan sesuai fungsi manajemen, *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Berdasarkan hasil dari program yang telah dijalankan, dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi sebelum dibukanya enambelas lahan ketahanan pangan tambahan ialah tidak terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat Desa Beka. Ketahanan pangan merupakan salahsatu unsur penting dalam melakukan pencegahan *stunting*. Oleh karena itu dirasa perlu untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan membuka lahan tambahan khusus persediaan pangang (sayuran) untuk menjaga ketahanan pangan guna mencegah terjadinya *stunting* dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Beka.

### Abstract

*Stunting is condition child short from his age at cause by lack energy cornice in long time . Lack nutrition on baby can happen started from in content until baby 2 years old . After baby 2 years old incident new stunt can seen . Land clearing aims to increase food security as an effort to prevent stunting in Beka Village with a method that includes several stages according to the functions of management, planning, organizing, actuating and controlling. Based on the results of the programs that have been implemented, it can be seen that the problem that occurred before the opening of the sixteen additional food security lands was the non-fulfillment of the food needs of the people of Beka Village. Food security is an important element in preventing stunting. Therefore it is felt necessary to increase food security by opening additional land specifically for food supplies (vegetables) to maintain food security in order to prevent stunting and improve the welfare of the people of Beka Village.*

**Keywords:** Desa Beka, Ketahanan Pangan, Pembukaan Lahan, *Stunting*.

**How to Cite:** Rafik Priyadi Syafutra, Ika Rafika, Harnida Wahyuni Adda. Year. Meningkatkan Ketahanan Pangan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Beka. Abdi, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
©2018 by author.

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan kondisi anak pendek dari usianya yang di sebabkan oleh kekurangan energi kornik dalam waktu yang lama. Kekurangan gizi pada bayi dapat terjadi dimulai dari dalam kandungan hingga bayi berusia 2 tahun. Setelah bayi berusia 2 tahun kejadian *stunting* baru dapat terlihat. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017)

*Stunting* dapat berdampak pada pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak. Anak yang *stunting* lebih banyak memiliki IQ rendah dibandingkan dengan anak yang tumbuh dengan baik. Perkembangan anak-anak mengkhawatirkan dengan adanya *stunting*, karena adanya efek jangka panjang sehingga berdampak seumur hidup. Perlunya kesadaran masyarakat untuk mengatasi kasus ini. Berbagai program telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam keikutsertaan menurunkan prevalensi *stunting*, salahsatunya program kesehatan dan gizi berbasis masyarakat (PKGBM) (Fitriahadi & Enny, 2018)

Provinsi Sulawesi Tengah menjadi urutan kesepuluh *stunting* tertinggi di Indonesia dengan prevalensi *stunting* 31,26%, tetapi dari tahun 2017 sampai 2019 terus mengalami penurunan (Studi Status Gizi Balita, 2019). Menurut data Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017 prevalensi *stunting* yaitu 36,1%, dan pada tahun 2018 turun menjadi 32,5%, kemudian pada tahun 2019 menunjukkan prevalensi *stunting* mencapai 31,16%. Prevalensi *stunting* bervariasi di setiap kabupaten. Prevalensi *stunting* tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah berada di Kabupaten Donggala yaitu 34,9% dan yang terendah berada di Kabupaten Buol 9,4%. Kabupaten Sigi berada di urutan ke-3 prevalensi *stunting* di Provinsi Sulawesi Tengah (Dinkes Sulteng, 2019)

Kabupaten Sigi berdasarkan data SSGI 2021 menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 27,67% kemudian meningkat pada SSGI 2021 sebesar 40,7% (Kementerian Kesehatan R.I.,2021a)

Kabupaten sigi termasuk daerah lokus *stunting* yang ada di provinsi sulawesi tengah (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020). Masalah *stunting* merupakan masalah multidimensional yang harus diselesaikan multisector. (Husna, Subekti, & Finanda, 2019)

Pemerintah kabupaten sigi telah menetapkan berbagai kebijakan dalam rangka percepatan penurunan *stunting* secara multisektoral. Kemitraan dengan dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (P2KB) Provinsi Sulawesi Tengah telah ditempuh dengan membentuk tim pendampingan keluarga beresiko *stunting* (Mercusuar, 2022).

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di Desa Beka, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi pada tahun 2022, prevalensi *stunting* di Desa tersebut mencapai 0%.

Menurut pernyataan kepala Desa Beka, pencapaian tersebut menjadikan Desa Beka sebagai desa percontohan penanganan *stunting* di Kecamatan Marawola. Menjadi desa percontohan tentunya harus berusaha memberikan contoh penanganan dan pencegahan *stunting* kepada desa-desa yang khususnya berada di Kecamatan Marawola.

Terdapat beberapa program yang diangkat Desa Beka sebagai program penanganan dan pencegahan *stunting*, salahsatunya yaitu program ketahanan pangan. Program ketahanan pangan merupakan salahsatu program pencegahan *stunting* yang diatur dalam (Peraturan Bupati Sigi Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*).

Program ketahanan pangan di Desa Besa Beka meliputi penyediaan kolam Bio Flog dan pembukaan lahan ketahanan pangan desa yang bertempat di belakang kantor Desa Beka

sebagai sumber tersediannya makanan tambahan bagi ibu-ibu hamil dan balita untuk pelengkap gizi dan protein yang di harapkan dapat mencegah terjadinya *stunting*.

Pembukaan lahan ketahanan pangan tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan semua masyarakat khususnya ibu-ibu hamil dan balita yang ada di Desa Beka. Dengan demikian, kami sebagai fasilitator menawarkan program untuk menjawab masalah tersebut. Program yang ditawarkan merupakan program yang sama, yaitu membuka lahan ketahanan pangan namun dengan konsep yang berbeda dari sebelumnya.

Konsep yang dimaksud tersebut yaitu sebagai ide untuk meningkatkan konsep sebelumnya, dimana konsep sebelumnya hanya membuka satu lahan ketahanan pangan kemudian di tingkatkan menjadi 17 lahan ketahanan pangan yang akan dibuka di setiap Rukun Tetangga (RT) yang ada di Desa Beka.

Masalah pemenuhan pangan kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan *stunting* diharapkan bisa terpenuhi dengan adanya konsep program tersebut.

## METODE PELAKSANAAN

Program pembukaan lahan ketahanan pangan untuk meningkatkan ketahanan pangan yang ada di Desa Beka di laksanakan dengan beberapa tahapan sesuai fungsi manajemen yaitu, *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

### A. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan, kami melaksanakan *briefing* untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, serta konsep kegiatan. Adapun hasil yang diperoleh dari *briefing* tersebut yaitu:

- a. *Konsep yang akan dilaksanakan yaitu FGD (fokus grup diskusi)* untuk mencairitahu masalah lebih lanjut mengenai *stunting*, ketersediaan lahan ketahanan pangan di Desa Beka serta menentukan penanggungjawab kegiatan dari pihak pemerintah desa. Setelah FGD, selanjutnya yaitu realisasi pembukaan lahan ketahanan pangan di Desa Beka
- b. *Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan*, kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2022 yang bertempat di kantor Desa Beka. Untuk pembukaan lahan ketahanan pangan sendiri dilaksanakan pada tanggal 01 November 2022.

### B. *Organizing* (Pengelompokan)

Berdasarkan hasil FGD, ditetapkan 16 titik lahan yang akan dibuka. Titik pembukaan lahan tersebut ditentukan berdasarkan jumlah RT yang ada di Desa Beka dan penanggungjawab dari program pembukaan lahan dari pihak pemerintah desa adalah ketua-ketua RT dari 16 RT tersebut serta kami sebagai penanggung jawab umum sekaligus fasilitator dalam program tersebut.

Untuk penyedia bibit kebutuhan lahan ketahanan pangan dibebankan kepada pemerintah desa dalam hal ini Kepala Desa Beka.

### C. *Actuating* (Pengarahan)

Program pembukaan lahan ketahanan pangan dilaksanakan serentak pada tanggal 01 November 2022, dalam pelaksanaan program tersebut kami sebagai fasilitator juga ikut terlibat dalam hal pemberian saran dan arahan mengenai cara dan konsep dari lahan yang dibuka tersebut. Selain itu, kami juga membantu membuat proposal permohonan bibit tambahan keperluan lahan yang dimasukan ke Yayasan Galang Bersama Kami.

#### D. *Controlling* (Pengawasan)

Program pembukaan lahan ketahanan pangan berlangsung selama satu bulan yang mana kami bersama dengan Kepala Desa Beka selalu melakukan pengawasan agar program tersebut berjalan dengan baik. Tahap pengawasan kami lakukan untuk memastikan bahwa semua RT mengelola lahan dengan baik, mulai menanam bibit dengan baik, pembersihan lahan secara teratur dan pembagian hasil lahan secara tepat ke masyarakat yang ada di lingkungan RT tersebut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembukaan lahan ketahanan pangan menjadi salasatu cara yang efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Beka.

Program tersebut tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak melalui perencanaan yang baik pula, untuk kesuksesan program tersebut kami sebagai fasilitator tentunya harus mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung program pembukaan lahan ketahanan pangan tersebut, mulai dari konsep kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan dan juga penanggungjawab dari kegiatan tersebut, serta hal-hal pendukung lainnya.



**Gambar 1. Briefing Program Pembukaan Lahan Ketahanan Pangan**

Langkah selanjutnya sebelum merealisasikan program pembukaan lahan ketahanan pangan tersebut, kami melaksanakan FGD (Fokus Grup Diskusi) dengan fokus pembahasan mengenai penanganan *stunting* yang dihadiri oleh Kepala Desa Beka, Kepala Dusun, Ketua RT, Ketua PKK, dan Ketua Kader Posyandu.

FGD tersebut kami laksanakan dengan tujuan mencari tahu informasi mengenai masalah *stunting* dan apa saja upaya pemerintah desa untuk menangani masalah tersebut.

Pemerintah Desa Beka telah melaksanakan banyak program yang berkaitan dengan penanganan *stunting*, mulai dari sosialisasi sampai pembukaan lahan ketahanan pangan. Lahan ketahanan pangan menjadi salahsatu program unggulan desa untuk mencegah *stunting*, namun lahan tersebut belum bisa mencukupi kebutuhan pangan seluruh masyarakat Desa Beka.

Sedangkan yang kita ketahui Program pembukaan lahan ketahanan pangan merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman.

Sebagai fasilitator, kami berusaha untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan memberi saran untuk membuka enam belas lahan yang di sesuaikan dengan jumlah RT dengan tujuan dapat mencukupi kebutuhan pangan seluruh masyarakat Desa Beka.



**Gambar 2. FGD (Fokus Grup Diskusi) Penanganan *Stunting***

Lahan ketahanan pangan yang terbuka di isi dengan beberapa jenis sayuran seperti kangkung, sawi, tomat dan cabai. Pertamakali mengadakan bibit kebutuhan lahan tersebut, kami melakukan iuran uang yang melibatkan kepala Desa Beka, Mahasiswa KKN Kolaborasi UIN Datokarama Palu, Mahasiswa KKN Tematik FKIP Untad, dan mahasiswa MBKM bina desa FKIP Untad. Hasil iuran tersebutlah yang kami gunakan untuk membeli bibit kebutuhan awal lahan ketahanan pangan yang dibuka.



**Gambar 3. *Packing* Bibit Sebelum Disalurkan**

Pengadaan bibit kebutuhan lahan ketahanan pangan untuk yang keduanya kami laksanakan dengan membuat proposal permohonan bantuan bibit sayuran yang ditujukan ke Yayasan Galang Bersama Kami. *Alhamdulillah* Proposal tersebut dicairkan dalam bentuk barang (bibit sayuran) sesuai dengan yang kami butuhkan.



**Gambar 4. Penyaluran Bibit Dari Pihak YGBK kepada Mahasiswa MBKM Bangun Desa Mandiri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako.**

Sekarang lahan ketahanan pangan di Desa Beka meningkat menjadi tujuh belas titik, satu titik di belakang kantor Desa Beka dan enam belas titik lainnya berada di tiap RT yang ada di Desa Beka tersebut.

Enambelas titik pembukaan lahan tersebut merupakan lahan tidur yang berada di masing-masing RT yang ada di Desa Beka.

Terbukanya enam belas titik lahan ketahanan pangan di Desa Beka tentunya membutuhkan pengontrolan yang merata untuk memastikan keberlangsungan lahan-lahan tersebut, pengontrolan kami laksanakan sekali dalam seminggu yang dimulai pada minggu kedua bulan november.



**Gambar 5. Pengontrolan Lahan Ketahanan Pangan di Tiap RT**

Program pembukaan lahan ketahanan pangan tersebut menjadi salahsatu program yang mendapat dukungan penuh dari pihak pemerintah Desa Beka serta dijadikan program prioritas Desa Beka kedepannya, dengan kata lain program tersebut akan terus di lanjutkan dan dimasukkan kedalam program utama desa percontohan penanganan *stunting*.

Masyarakat Desa Beka khususnya masyarakat kurang mampu merasa sangat terbantu dan bersyukur, karena dengan adanya program tersebut mereka bisa memenuhi kebutuhan mereka akan pangan, dalam hal ini sayur-sayuran.

Ketahanan pangan merupakan salahsatu program yang diatur dalam peraturan Bupati Sigi dan diharapkan semua unsur bisa membantu jalannya program tersebut guna mencegah dan mengurangi penderita *stunting* di Kabupaten Sigi.

Desa Beka merupakan desa penggerak penanganan *stunting* (gagal tumbuh pada anak) yang ada di kecamatan Marawola, mejadi desa penggerak bukan berarti banyak penderita *stunting* di desa tersebut. Faktanya, Prevelensi *stunting* di desa Beka berada di tingkat 0% ( tidak ada penderita *stunting*) di desa tersebut. Sebagai desa penggerak tentunya banyak melaksanakan

program-program penanganan stunting, dari sosialisasi-sosialisasi sampai pembentukan lahan ketahanan pangan dan kolam bioflog sebagai penunjang desa penggerak penanganan *stunting*.

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Ketahanan pangan juga berhubungan dengan *stunting*. *Stunting* merupakan masalah gizi kronis, utamanya pada seribu hari pertama kehidupan, mulai dari awal kehamilan ibu hingga anak berusia dua tahun. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8 persen. (Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018) *Cut off point* prevalensi stunting adalah 20 persen, sehingga masalah *stunting* di Indonesia masih dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat. Indonesia juga merupakan negara kelima dengan jumlah balita *stunting* terbanyak di dunia setelah India, China, Nigeria, dan Pakistan. Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah pola makan yang kurang beragam dan bergizi seimbang. Komposisi konsumsi pangan penduduk nasional masih didominasi oleh konsumsi padi-padian (65,7% AKE), yang berdampak terhadap capaian kualitas konsumsi pangan nasional yang belum ideal (skor PPH kurang dari 100 (Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, 2018).

Upaya yang kami lakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ketersediaan pangan guna mencegah terjadinya *stunting* di Desa Beka berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan. Enam belas lahan baru yang kami buka guna mencukupi ketersediaan pangan tersebut diharapkan bisa mencegah terjadinya *stunting* serta bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Beka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari program yang telah dijalankan, dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi sebelum dibukanya enam belas lahan ketahanan pangan tambahan ialah tidak terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat Desa Beka. Ketahanan pangan merupakan salahsatu unsur penting dalam melakukan pencegahan stunting. Oleh karena itu dirasa perlu untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan membuka lahan tambahan khusus persediaan pangang (sayuran) untuk menjaga ketahanan pangan guna mencegah terjadinya *stunting* dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Beka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinkes Sulteng. (2019). Profil Kesehatan Sulteng 2019. *Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*, pp. 1-222.
- Fitriahadi, & Enny. (2018). "The Relationship between Mother's Height with Stunting Incidence in Children Aged 24-59 Months". *Jurnal kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 14, pp. 15-24.

- Hafid, F., Nasrul, Nurjaya, Amsal, Nurfatimah, Djaafar, T., . . . Suharto, D. N. (2022). Program Pendampingan Keluarga Bermasalah Kesehatan Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 757-766.
- Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. (2018).
- Husna, A., Subekti, E., & Finanda, S. S. (2019). Implementasi Penanganan Stunting di Indonesia Dengan Perbaikan Dimensi Multisektor. *Menjadi Mahasiswa Yang Unggul di Era Industri 4.0 dan Society 5.0*, 135-139.
- Isharyanto. (2018). Penetapan Harga Eceran Tertinggi Komoditas Pangan Sebagai Hak Konstitusional dalam Perspektif Negara Kesejahteraan. *Jurnal Konstitusi*, 13.
- Maineny, Arie; , Muliani; Sakti, Putri Mulia; Pont, Anna Veronica;. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kalender Pintar Bayi Sehat (KAPAS) 1000 Hari Pertama Kehidupan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3132-3138.
- Mercusuar, H. (2022). Sigi Rekon dan Rekonsiliasi Tim Percepatan Penurunan Stunting
- Peraturan Bupati Sigi Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penurunan Stunting
- R.I., K. K. (2021a). Buku Saku Hasil Study Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.
- Raharja, U. M., Waryana, W., & Sitasari, A. (2019). Status Ekonomi Orang Tua dan Ketahanan Pangan Keluarga Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Balita di Desa Bejiharjo. *Ilmu Gizi Indonesia*, 03(01), 73-82.
- Riajaya, H., & Munandar, A. I. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Meminimalisasi Stunting di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 19(2), 255-274.
- Sari, S. D., & Irawati, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) Sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*, 2.2, 74-83.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting).